BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis profil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 19.655 mahasiswa S1 Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2023–2024 berdasarkan jalur masuk perguruan tinggi (SNBP, SNBT, SM), fakultas, dan kampus daerah. Berdasarkan analisis data statistik deskriptif, diperoleh simpulan berikut.

Pertama, secara umum mahasiswa UPI memiliki capaian akademik yang tinggi. Rata-rata IPK seluruh mahasiswa berada pada kisaran 3,50–3,70, dengan median di atas 3,60. Sebagian besar mahasiswa berada pada kategori *Sangat Tinggi* (>3,50), misalnya 83,1% di Kampus Serang, 87,5% di Kampus Tasikmalaya, dan lebih dari 60% pada hampir semua fakultas. Distribusi IPK menunjukkan kecenderungan miring ke kiri (skewness negatif) dan kurtosis tinggi, menandakan dominasi mahasiswa berprestasi baik.

Kedua, terdapat variasi capaian akademik berdasarkan jalur masuk. Jalur SNBP dan SNBT konsisten menunjukkan rata-rata IPK lebih tinggi dan sebaran capaian yang lebih homogen. Contohnya, di Kampus Tasikmalaya, mahasiswa SNBT memiliki rata-rata IPK 3,7467 dan median 3,7850, sedangkan jalur SNBP rata-rata 3,7159 dan median 3,7700. Sebaliknya, jalur Seleksi Mandiri (SM) cenderung lebih rendah dan lebih bervariasi, seperti rata-rata IPK 3,4692 dengan standar deviasi 0,37774 di Kampus Serang, atau 3,2989 dengan standar deviasi 0,49529 di FPTI.

Ketiga, pada tingkat fakultas dan kampus daerah, pola umum tetap konsisten, tetapi ditemukan karakteristik khusus. Fakultas-fakultas dengan dominasi mahasiswa jalur nasional (SNBP dan SNBT), seperti FPMIPA atau FPIPS, menunjukkan rata-rata IPK tinggi dengan proporsi sangat besar di kategori *Sangat*

Muhammad Yuda Novriatna, 2025
JUDUL UTAMA *PROFIL INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA SARJANA SETIAP FAKULTAS DAN KAMPUS DAERAH DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DITINJAU DARI JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tinggi. Sementara itu, fakultas seperti FPSD atau kampus daerah seperti Serang dan Tasikmalaya menampilkan keragaman lebih besar pada jalur SM, dengan proporsi kategori rendah dan sedang yang relatif lebih tinggi, misalnya 10,1% rendah di FPTI dan 5,0% rendah di Kampus Serang.

Keempat, temuan ini menegaskan bahwa jalur masuk perguruan tinggi merupakan faktor penting yang berkorelasi dengan capaian akademik. Mahasiswa SNBP dan SNBT relatif lebih unggul, sedangkan mahasiswa SM lebih beragam dengan sebagian membutuhkan perhatian khusus. Oleh karena itu, implikasi bagi layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah perlunya strategi yang adaptif, berbasis data, dan terdiferensiasi: mempertahankan capaian mahasiswa ber-IPK tinggi sekaligus memberi dukungan intensif bagi mahasiswa dengan IPK rendah dan sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profil IPK mahasiswa S1 UPI angkatan 2023–2024, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak terkait, khususnya Direktorat BKDIPK sebagai unit yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan UPI.

5.2.1 Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

disarankan untuk menguatkan dukungan kebijakan dan sumber daya bagi implementasi layanan bimbingan yang berbasis data. Lebih spesifik, universitas dapat: memfasilitasi integrasi data akademik (jalur masuk, IPK per semester, indikator non-akademik) ke dalam satu dashboard operasional; mengalokasikan anggaran untuk program BK bertingkat (preventif → kelompok → intensif); serta menetapkan mekanisme koordinasi lintas-unit (Direktorat BKDIPK, Biro Kemahasiswaan, TIK, Career Center, wakil dekan) agar program terdiferensiasi dapat diterapkan konsisten di seluruh fakultas dan kampus daerah. Rekomendasi ini bersifat opsional dan dapat disesuaikan dengan prioritas anggaran universitas.

5.2.2 Bagi Direktorat Bimbingan, Konseling, Difusi Inklusi & Pengembangan Karir

BKDIPK disarankan mengadopsi model layanan bertingkat (*tiered*) dan *data-driven* yang diusulkan dalam Bab IV, yaitu layanan universal (literasi belajar,

orientasi adaptasi), layanan kelompok (motivasi, *soft skills*), dan layanan intensif (klinik belajar, konseling psikopedagogis, rujukan sosial). Secara operasional BKDIPK dapat: (a) menyusun modul standar untuk program yang direkomendasikan (mis. Klinik Belajar, Program Motivasi, Layanan Psikopedagogis); (b) membangun sistem deteksi dini berbasis IPK & jalur masuk untuk prioritisasi intervensi; (c) mengadakan pelatihan berkala bagi konselor dan Dosen PA untuk meningkatkan kapasitas penanganan kasus akademik dan psikologis; (d) merancang alur rujukan yang jelas ke unit lain (beasiswa, layanan psikologi, *career center*). Semua langkah bersifat rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas BKDIPK.

5.2.3 Bagi Fakultas dan Program Studi

Fakultas dan prodi disarankan menyesuaikan program dukungan akademik menurut profil masing-masing unit. Praktiknya meliputi: menunjuk koordinator BK tingkat fakultas sebagai penghubung dengan BKDIPK; menerapkan program remedial/mentoring khusus pada prodi atau jalur (mis. jalur SM) yang datanya menunjukkan variabilitas IPK lebih tinggi; memfasilitasi learning clinic dan workshop keterampilan belajar yang terjadwal; serta berpartisipasi aktif dalam monitoring mahasiswa berisiko. Rekomendasi ini bertujuan membuat intervensi lebih kontekstual dan responsif.

5.2.4 Bagi Dosen Pembimbing Akademik (PA)

Dosen PA disarankan memperkuat peran preventif dan monitoring akademik dengan memanfaatkan output dashboard BK/akademik. Secara praktis: melakukan pertemuan bimbingan rutin (periode adaptasi, pertengahan semester, akhir semester) untuk mahasiswa bimbingan; segera merujuk mahasiswa yang menunjukkan penurunan IPK atau tanda stres ke BKDIPK; dan mengikuti pelatihan dasar konseling akademik yang difasilitasi BKDIPK. Saran ini bertujuan meningkatkan intervensi awal yang bersifat personal dan berkelanjutan.

5.2.5 Bagi Lembaga Beasiswa, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, dan Layanan Keuangan Kampus

Unit-unit yang menangani bantuan finansial dan kemahasiswaan disarankan menyiapkan mekanisme rujukan cepat untuk mahasiswa yang mengalami hambatan ekonomi yang berdampak pada performa akademik. Ini mencakup prosedur verifikasi kebutuhan yang efisien, paket bantuan sementara (bantuan biaya, tunjangan studi), dan koordinasi rutin dengan BKDIPK untuk pemantauan tindak lanjut. Saran ini bertujuan mencegah masalah ekonomi menjadi penyebab menurunnya IPK atau putus studi.

5.2.6 Bagi Organisasi Kemahasiswaan atau Unit Kegiatan Mahasiswa

Organisasi mahasiswa (BEM/UKM) dan mahasiswa disarankan berperan aktif sebagai peer-support dan agen promotif. Contoh recommended action: mengadakan kelompok belajar terstruktur untuk angkatan/jalur tertentu, mengelola peer mentoring bagi mahasiswa baru (khususnya jalur SM dan mahasiswa tahun pertama), serta memfasilitasi kegiatan pengembangan soft skills yang mendukung pembelajaran. Peran mahasiswa bersifat pelengkap dan sukarela, bukan pengganti layanan profesional.

5.2.7 Bagi Peneliti dan Pengembang Kebijakan Pendidikan di UPI

Peneliti dan pembuat kebijakan disarankan melanjutkan kajian yang memperkaya temuan ini, misalnya studi longitudinal untuk melihat dinamika IPK antarsemester, penelitian kualitatif untuk memahami faktor penyebab variasi pada jalur SM, dan evaluasi efektivitas program BK yang diimplementasikan (pilot test, quasi-experimental). Rekomendasi ini bertujuan agar kebijakan dan program didukung bukti yang terus berkembang.

5.2.8 Bagi Pengelola Data & Teknologi Informasi (TIK)

Unit TIK disarankan memfasilitasi pembangunan dashboard terintegrasi (memperhatikan aspek privasi dan keamanan data) yang menampilkan indikator kunci: IPK per semester, jalur masuk, status intervensi BK, dan indikator non-akademik jika tersedia. Dashboard tersebut akan mempermudah identifikasi dini dan pelaporan berkala kepada pimpinan serta unit operasional BK